



# Dampak Pelatihan Aplikasi Duolingo terhadap Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris bagi Guru dan Kemandirian Belajar Siswa di SDN Konang 4 Pamekasan

Citra Siwi Hanayanti<sup>1\*</sup>, Fujiono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Madura, Jawa Timur, Indonesia

Email : citra.siwi.hanayanti@unira.ac.id

<sup>2</sup> Prodi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Madura, Jawa Timur, Indonesia

Email : fujiono@unira.ac.id

## Abstrak

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Artikel ini membahas dampak pelatihan aplikasi Duolingo terhadap kompetensi mengajar guru dan kemandirian belajar bahasa Inggris siswa di SDN Konang 4 Pamekasan. Program pengabdian ini melibatkan 12 guru dan 20 siswa dalam serangkaian pelatihan dan pendampingan untuk mengintegrasikan duolingo ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran serta peningkatan motivasi dan kemandirian siswa. Guru berhasil memanfaatkan fitur-fitur duolingo, seperti latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Siswa merasa lebih termotivasi belajar secara mandiri dengan pendekatan gamifikasi yang ditawarkan oleh aplikasi. Pelatihan ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi duolingo memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, serta direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah lain dengan tantangan serupa.

Kata-kata kunci : Pendampingan, Duolingo, Kemampuan Membaca, Bahasa Inggris, Siswa SD.

## Abstract

*the advancement of technology in education presents significant opportunities to enhance the quality of teaching and learning. This article discusses the impact of Duolingo application training on teachers' teaching competence and students' independent English learning at SDN Konang 4 Pamekasan. This community service program involved 12 teachers and 20 students in a series of training sessions and mentoring activities aimed at integrating Duolingo into English language learning. The results showed an improvement in teachers' competence in utilizing educational technology, as well as increased student motivation and independence in learning. Teachers successfully leveraged Duolingo's features – such as listening, speaking, reading, and writing exercises – to create more interactive and engaging learning experiences. Students felt more motivated to learn independently through the gamified approach offered by the application. This*

*training concluded that the use of the Duolingo application has a positive impact on the quality of English learning and is recommended for implementation in other schools facing similar challenges.*

Keywords: *Mentoring, Duolingo, Reading Skills, English, Elementary School Students*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan telah memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Salah satu inovasi yang signifikan adalah penggunaan aplikasi berbasis teknologi seperti duolingo, yang memanfaatkan pendekatan gamifikasi untuk membantu pengguna belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Di era globalisasi, penguasaan Bahasa Inggris menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini. Hal ini memberikan tantangan bagi para guru, terutama di daerah yang masih minim literasi teknologi, untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Guru-guru di SDN Konang 4 Pamekasan menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan kompetensi pengajaran Bahasa Inggris. Kendala ini meliputi keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi pendidikan dan minimnya pengalaman dalam menggunakan alat bantu berbasis aplikasi. Dengan adanya temuan ini diperlukan sebuah aplikasi mudan dan menarik terkait pembelajaran bahasa Inggris seperti aplikasi duolingo. Kebutuhan akan Pendampingan impementasi duolingo sangat bergantung pada pendampingan yang konsisten bagi guru. Hal ini sejalan dengan temuan (Bende, 2017) yang menyatakan bahwa pelatihan terus-menerus diperlukan untuk mendukung integrasi teknologi dalam pengajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan aplikasi Duolingo untuk mendukung pengajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif dan menarik.

Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh (Budiharto & Syahrani, 2020), bahwa penggunaan teknologi berbasis aplikasi seperti Duolingo mampu meningkatkan kemampuan pengajaran guru hingga 80%. Aplikasi ini menawarkan pendekatan gamifikasi yang meningkatkan motivasi belajar siswa secara mandiri. Hasil penelitian oleh (Permatasari & Aryani, 2023) mendukung temuan ini, menyoroti dampak positif penggunaan teknologi gamifikasi dalam pembelajaran bahasa. (Suryani et al., 2022) mengatakan bahwa integrasi teknologi juga membantu menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan penggunaan aplikasi Duolingo terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar siswa. Fokus utama adalah pada bagaimana pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri.

Kemampuan bahasa Inggris menjadi keterampilan esensial yang mendukung perkembangan akademik siswa. Namun, hasil observasi di SDN Konang 4

Pamekasan menunjukkan bahwa 70% siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan kosakata bahasa Inggris dasar. Faktor penyebab utama adalah minimnya paparan terhadap bahasa Inggris, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, metode pembelajaran konvensional yang digunakan guru belum mampu memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Aplikasi Duolingo, yang menawarkan metode pembelajaran berbasis gamifikasi, memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Fitur interaktif seperti "stories," "lessons," dan "matching words" dirancang untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan pelafalan. Penggunaan Duolingo diintegrasikan dalam pembelajaran harian dengan pendampingan oleh guru dan tim pengabdian. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar bagi guru dan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Duolingo adalah aplikasi seluler untuk sistem operasi Android, yang dikembangkan dengan cermat untuk membantu pengguna dalam meningkatkan kompetensi linguistik mereka, dengan penekanan khusus pada penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris. Aplikasi ini menggunakan metodologi gamifikasi untuk melibatkan pelajar, sehingga membuat pengalaman belajar menjadi menyenangkan dan menginspirasi (Amelia, 2024)

Duolingo adalah aplikasi gamifikasi yang dirancang untuk akuisisi bahasa yang telah mendapatkan pengakuan global yang substansial, terutama dalam domain pembelajaran bahasa Inggris. Duolingo menggunakan prinsip-prinsip gamifikasi untuk secara aktif melibatkan pengguna dalam pengalaman pendidikan, menjadikannya instrumen yang kuat untuk siswa pendidikan tinggi. Aplikasi ini memfasilitasi pembelajaran bahasa melalui aktivitas interaktif yang menarik dan antarmuka yang intuitif, yang secara efektif memenuhi kebutuhan pelajar dalam lingkungan teknologi yang berubah dengan cepat (Permatasari & Aryani, 2023).

(Ajisoko, 2022) mengatakan bahwa penggunaan aplikasi duolingo telah membantu meningkatkan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa yang didasarkan pada hasil skor pre-test dan post-test. (Rifdinal, 2021) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan duolingo telah meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa dengan menggunakan desain eksperimen pada dua kelompok, yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

(Suryani et al., 2022) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi duolingo dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, mereka lebih termotivasi dan lebih sering berlatih serta terampil dalam mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penguasaan kosakata menjadi lebih banyak, mudah menghafal tata bahasa dan pengucapan karena aplikasi ini memberikan kombinasi kemampuan dalam melafalkan dan menerjemahkan kata dari gambar.

(Obeka et al., 2022) juga mengatakan bahwa penggunaan perangkat teknologi seperti computer dan smartphone memiliki potensi untuk mempengaruhi gaya belajar siswa di kelas. (Yusuf & Yakub, 2020) juga mengungkapkan bahwa pengajaran dengan menggunakan fasilitas Teknologi seperti komputer, laptop,

iPad atau smartphone bisa membuat proses belajar mengajar lebih nyata dan praktis didalam meningkatkan akademik siswa. (Suryani et al., 2022) menjelaskan dalam hasil pengabdian bahwa dengan pemanfaatan aplikasi duolingo dapat meningkatkan antusiasme dan kemandirian belajar siswa.

Pengabdian ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya dalam memperkuat keterlibatan dosen di luar kampus dan meningkatkan kolaborasi dengan masyarakat.

## **Metode**

### **1. Desain Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, survei, dan evaluasi praktek guru dalam penggunaan aplikasi duolingo dan hasil belajar siswa untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah pelatihan.

### **2. Subjek dan Lokasi**

Subjek pengabdian ini adalah 12 guru di SDN Konang 4 Pamekasan, serta 20 siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan duolingo. Lokasi kegiatan adalah SDN Konang 4 Pamekasan.

### **3. Tahapan Pelaksanaan**

Tahap Persiapan: Observasi awal dilakukan untuk memahami kebutuhan guru dan siswa. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan wawancara dan survei untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru dalam literasi teknologi serta hambatan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Hasil observasi digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Gambar 1: Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara



**Tahap Pelatihan:** Pelatihan intensif dilakukan untuk membekali guru dengan pemahaman mendalam mengenai fitur utama duolingo. Kegiatan ini meliputi:

- a) Pengenalan fitur aplikasi, seperti latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
- b) Simulasi penggunaan aplikasi dalam konteks pembelajaran.
- c) Diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan. Guru juga diberikan panduan langkah-langkah mengintegrasikan aplikasi ke dalam rencana pelajaran harian mereka.

Gambar 2: Tim pengabdian memberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi duolingo



**Tahap Implementasi:** Pada tahap ini, guru didampingi dalam menerapkan duolingo di kelas. Tim pengabdian mengamati proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi. Pendampingan dilakukan secara langsung selama beberapa sesi kelas, memastikan bahwa guru mampu mengatasi kendala teknis maupun pedagogis yang muncul.

Gambar 3: Praktek penggunaan aplikasi duolingo oleh para guru SDN Konang 4 Pamekasan



**Tahap Evaluasi:** Analisis dampak dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan. Data diperoleh melalui observasi terhadap praktek yang dilakukan guru ke siswa, survei kepada siswa, dan dokumentasi kegiatan. Fokus evaluasi meliputi:

- a) Peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan Duolingo.
- b) Perubahan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar Bahasa Inggris.
- c) Efektivitas integrasi aplikasi ke dalam pembelajaran.

Gambar 4. Implementasi aplikasi duolingo oleh guru bahasa Inggris di kelas



## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang teknologi pendidikan, khususnya penggunaan Duolingo. Guru mampu memanfaatkan fitur-fitur seperti latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Integrasi Duolingo ke dalam rencana pelajaran juga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Duolingo, sebagai aplikasi berbasis teknologi, telah terbukti meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui fitur interaktif seperti latihan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh (Budiharto & Syahrani, 2020) yang menunjukkan bahwa Duolingo dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Pelatihan intensif dan pendampingan dalam penggunaan Duolingo memungkinkan guru untuk percaya diri menggunakan teknologi pendidikan.

### 2. Kemandirian Belajar Siswa

Pendekatan gamifikasi dalam Duolingo meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan fitur-fitur yang dapat diakses kapan saja, siswa merasa lebih tertarik untuk belajar di luar jam sekolah. Survei menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih percaya diri menggunakan Bahasa Inggris setelah belajar dengan Duolingo. (Ajisoko, 2022) menyoroti bahwa teknologi seperti Duolingo dapat meningkatkan kemampuan guru dan memotivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, penggunaan Duolingo secara mandiri di luar jam sekolah juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterampilan siswa. Guru melaporkan bahwa siswa yang aktif menggunakan Duolingo menunjukkan perkembangan dalam pengucapan dan keterampilan komunikasi. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam kelas. Fitur gamifikasi seperti "daily streak" dan "achievement badges" mendorong siswa untuk terus berlatih. Partisipasi siswa dalam sesi pendampingan mencapai 95%, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Aplikasi Duolingo secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa dengan menyediakan latihan bahasa interaktif yang meningkatkan pemahaman kosakata (Sinaga et al., 2024).

## Simpulan

Pelatihan aplikasi Duolingo memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dan kemandirian belajar siswa. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi pendidikan, sementara siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Program ini dapat direplikasi di sekolah lain untuk memberikan manfaat yang

lebih luas. Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Madura yang telah memberikan kontribusi untuk menyelesaikan pengabdian ini dengan baik.

## Daftar Rujukan

- Ajisoko, P. (2022). Using duolingo apps to improve English reading comprehension of engineering students in Universitas Borneo Tarakan. *Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.26618/exposure.v11i1.6452>
- Amelia, M. (2024). Duolingo & English vocabulary: How students acquire new vocabulary by playing the game. *Nternational Journal of English Language Teaching*, 12(4), 1–8. doi: <https://doi.org/10.37745/ijelt.13/vol12n418>
- Bende, L. (2017). Encouraging high school students to become autonomous EFL learners. *EduLingua*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.14232/edulingua.2017.1.4>
- Budiharto, R. A., & Syahroni, A. W. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Duolingo melalui Smartphone Sebagai Alat Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.374>
- Obeka, N. O., Ngwoke, R. I., Okonkwo, F. A., & Ereke, J. S. (2022). Impact of information and Computer Technology on students' reading comprehension. *Journal of Education and Practice*, 13(18), 132–139. <https://doi.org/10.7176/jep/13-18-14>
- Permatasari, D., & Aryani, F. (2023). Duolingo: An enchanting application to learn English for college students. *ELTR Journal*, 7(2), 101–109. <https://doi.org/10.37147/eltr.v7i2.176>
- Rifdinal, R. (2021). Keefektifan penggunaan duolingo dalam pembelajaran kosakata bahasa inggris. 2(2), 697–704.
- Sinaga, S. J., Sianturi, S. E., Pakpahan, J., Sitohang, A., & Veronika, R. (2024). Penggunaan aplikasi duolingo dalam meningkatkan literasi berbantuan aplikasi capcut. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–21. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v2i1.522>
- Suryani, N. Y., Rifaat, A. A., & Fitri, A. (2022). Belajar bahasa Inggris mandiri menggunakan aplikasi duolingo bagi anak-anak Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 745–755.
- Yusuf, H. O., & Yakub, S. U. E.-. (2020). Impact of using ICT in teaching reading comprehension in secondary schools in Kaduna, Nigeria. 6(10), 320–329. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3736173>